

ANALISIS KOMPARASI SISTEM PENDIDIKAN DALAM LINGKUP KURIKULUM ANTAR NEGARA BERKEMBANG: INDONESIA DAN FILIPINA

Riznaini Eka Utami^{1*}, Tiara Aulia Mufidha², Nita Dwi Rahayu April³, Niken Meilani⁴, Beny Dwi Lukitoaji⁵

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ ikariznaini@gmail.com, ² tiaraaulia2727@gmail.com, ³ nitarahayu387@gmail.com, ⁴ nikenmeilani0410@gmail.com, ⁵ beny@upy.ac.id

Kata-kata kunci:	: ABSTRAK
Booming 1 Kurikulum 2 Program 3 Progres 4 Terealisasi 5.	Pendidikan saat ini mulai berkembang dengan adanya sistem pendidikan yang mampu menonjolkan suatu negara dengan ciri khas tertentu, dengan menonjolkan kurikulum yang berlaku di masing-masing negara dengan maksud guna membedakan pendidikan antara satu negara dengan negara yang lainnya. Jenis negara ada 2 yaitu, negara maju dan negara berkembang. Akan tetapi, pada topik permasalahan berkaitan dengan negara yang berkembang. Sistem pendidikan yang berfokus pada kurikulum terealisasi dengan suatu program disesuaikan dengan kebijakan masing-masing negara. Dengan adanya sistem pendidikan yang mengikat tentunya untuk mencapai progress masing-masing tujuan. Pengadaan komparasi sistem pendidikan lingkup kurikulum antar negara Indonesia dan Filipina tentunya untuk mengetahui suatu problematika yang telah booming di masing-masing negara tersebut.
Keywords:	ABSTRACT
Boom 1; Curriculum 2; Program 3; Progress 4; Realization 5.	Education is currently starting to develop with the existence of an education system that is able to highlight a country with certain characteristics, by highlighting the curriculum that applies in each country with the aim of differentiating education between one country and another. There are 2 types of countries, namely, developed countries and developing countries. However, the topic of problems relates to developing countries. An education system that focuses on the curriculum is realized with a program adapted to the policies of each country. With the existence of a binding education system of course to achieve progress on each goal. Providing a comparison of educational systems in the scope of the curriculum between Indonesia and the Philippines is of course to find out a problem that has been booming in each of these countries.

Pendahuluan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi

pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. (Pristiwanti et al., 2022)

Dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogic berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. (Djamaluddin, 2014)

Pendidikan adalah suatu proses perubahan/proses transformasi seseorang dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana ijtihad untuk menegakan nilai-nilai memanusiakan manusia atau dengan bahasa yang sering dipahami membentuk karakter manusia yang memahami dirinya dan lingkungannya. Sedangkan menurut Al-Ghazali pendidikan yaitu proses memanusiakan manusia sejak terjadinya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran, dimana pengajaran itu merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan secara umum dapat dilihat dari outputnya yakni orang-orang yang menjadi produk pendidikan. Bila pendidikan menghasilkan orang-orang yang bertanggung jawab atas tugas kemanusiaan dan tugas-tugasnya kepada Tuhan, bertindak lebih bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, pendidikan tersebut dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya bila outputnya adalah orang-orang yang tidak mampu melaksanakan tugas hidupnya maka pendidikan tersebut dianggap gagal. (Rasyidah, 1969)

Pendidikan adalah kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan belajar dalam kelompok atau individu yang diteruskan ke generasi berikutnya melalui penelitian, pengajaran, dan pelatihan. Memahami pendidikan secara umum adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, pengendalian diri dan keterampilan yang diperlukan diri sendiri atau ke komunitas. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya sadar dan sistematis untuk mencapai standar hidup atau meningkatkan kemajuan. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai kegiatan, seperti menanamkan nilai-nilai, mengembangkan karakter, nilai-nilai agama, belajar dan membangun nilai-nilai moral, dan sebagainya. Dalam istilah sederhana, memahami pendidikan adalah proses pembelajaran bagi siswa untuk dapat memahami, memahami dan membuat orang lebih kritis, dalam pengalaman yang membentuk cara orang berpikir, merasakan dan bertindak pada pendidikan orang. (Utami, 2017)

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses sadar, terencana, dan sistematis untuk membentuk individu agar mampu mengembangkan potensi dirinya, baik secara spiritual, intelektual, moral, maupun keterampilan, sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Pendidikan bertujuan memanusiakan manusia, membentuk kepribadian, dan mendewasakan individu sesuai nilai-nilai agama, budaya, dan sosial. Dalam praktiknya, pendidikan melibatkan pengajaran, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan sebagai sarana transformasi etika, perilaku, dan karakter. Keberhasilan pendidikan diukur dari kemampuan individu menjalankan tanggung jawab kepada Tuhan, masyarakat, dan dirinya sendiri. Pendidikan juga merupakan warisan nilai-nilai dan pengetahuan yang diteruskan antar generasi untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong kemajuan.

Berhubungan dengan pendidikan di atas, studi komparasi adalah jenis ilmu untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih objek yang diteliti untuk dapat menemukan suatu kerangka pemikiran baru. Selaras dengan pendapat Pfeffer (2015) bahwa studi komparasi merupakan sebuah

konsep untuk mengukur kualitas dan kesetaraan yang dapat digunakan untuk mempelajari hubungan antar hasil-hasil yang telah di dapatkan. (Rizkita & Supriyanto, 2020)

Komparasi merupakan sebuah teknik membandingkan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Komparasi hanya bisa dilakukan jika aspek minimal terdiri dari dua, yaitu aspek yang akan dibandingkan dan aspek lainnya sebagai pembanding. Dengan adanya komparasi, maka akan ditemukan letak perbedaan dan letak persamaan diantara keduanya. Perbedaan merupakan sebuah keunikan yang bisa muncul kapan saja, dimana saja dan kepada siapa saja. Karena perbedaan gaya belajar merupakan hak individu dalam melakukan kegiatan belajarnya sendiri, tidak ada seorangpun yang berhak mengatur cara belajar individu lainnya. Disinilah letak keunikan individu dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis pada sub bab sebelumnya, telah ditemukan adanya perbedaan dan persamaan yang terjadi antara subyek satu dengan subyek yang lainnya. (Murfi, 2016)

Komparasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan metode penelitian yakni dengan membandingkan dua objek yang berbeda, serta melihat hubunagnnya. Dalam filsafat komparasi merupakan cara membanding dua hal dan menarik suatu kesimpulan. Dengan meminjam pendapat Kttsoff (2004: 32) komparasai merupakan bentuk membandingkan dua hal atau lebih yang dimana dari persamaannya yang ada maka akan dapat disimpulkan. Penelitian komparasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu objek penelitian, antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Metode komparasi adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Komparasi sendiri dari bahasa inggris, yaitu compare, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih. (Putra, 2021).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa studi komparasi merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, aspek, atau konsep. Metode ini digunakan untuk memperoleh kerangka pemikiran baru, mengukur kualitas dan kesetaraan, serta mempelajari hubungan di antara hasil-hasil yang telah diperoleh. Dalam penelitian, studi komparasi melibatkan analisis perbedaan dan persamaan untuk menemukan hubungan sebab-akibat atau menarik suatu kesimpulan baru. komparasi berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan menyoroti keunikan serta keragaman individu maupun konsep yang dibandingkan. Pendekatan ini membantu dalam memahami objek penelitian secara lebih mendalam melalui analisis data yang menghasilkan konklusi yang relevan dan bermanfaat.

Sistem pendidikan merupakan sebuah kumpulan-kumpulan strategi yang digunakan oleh sebuah institusi dalam menjalankan program pendidikannya. Sistem adalah struktur yang memiliki rangkaian-rangkaian unsure-unsur pendidikan yang integral yang membentuk suatu kesatuan yang utuh. Sebuah struktur yang didasari oleh ideology dasar sebagai pijakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tertentu dengan mekanisme yang tertib dan teratur. Mekanisme inilah yang mengatur secara langsung sistem pendidikan ketika dihadapkan kepada realita proses belajar mengajar secara langsung. (Mahmudi, 2011)

Sistem Pendidikan sudah menjadi rahasia umum dikarenakan sistem Pendidikan di negara berkembang banyak cacat nya pada saat ini. Dikarenakan kurang nya kualitas pendidikan seperti, standar sekolah yang bervariasi antara daerah dan sekolah, salah satu yang masih harus kita perhatikan yaitu kurang nya fasilitas dan sumber daya di sekolah-sekolah didaerah terpencil, kualitas guru yang tidak merata, sehingga beberapa guru mungkin kurang memenuhi standar pendidikan. (Dillah et al., 2023)

Produktivitas penelitian pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Tenggara telah berkembang, tetapi masih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju dan negara-negara terkemuka lainnya di kawasan ini (Barrot, 2023). Sebuah tinjauan bibliometrik terhadap penelitian pendidikan di Asia Tenggara dari tahun 1996 hingga 2019 menunjukkan tingkat pertumbuhan yang

stabil dan publikasi yang selektif yang mendukung jurnal-jurnal terbaik di antara negara-negara terkemuka di kawasan ini (Barrot, 2023). Namun, para peneliti pendidikan dari negara-negara berkembang sering kali mempublikasikan karya mereka di jurnal-jurnal tingkat rendah (Barrot, 2023). Hubungan yang substansial antara produktivitas, dampak, dan kolaborasi penelitian juga diamati (Dillah et al., 2023)

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami beberapa masalah yang mengakibatkan kualitas pendidikan tersebut menjadi rendah. Rendahnya sistem pendidikan di Indonesia bisa dilihat dari lemahnya sektor manajemen pendidikan, terjadinya ketidakseimbangan sarana serta prasarana pendidikan di beberapa daerah kota serta daerah desa, rendahnya dukungan dari pemerintah, serta standar evaluasi pembelajaran jugamasih sangat rendah. Sejalan dengan pendapat (Herlambang, 2018) sistem pendidikan nasional di Indonesia sedang di hadapkan oleh berbagai masalah hingga akhirnya pendidikan di Indonesia tidak bisa memberikan penyelesaian terhadap permasalahan mengenai perkembangan pendidikan, pembentukan keterampilan hidup, institusi pendidikan di Indonesia juga masih sangat ketergantungan terhadap Negara-negara maju dan belum tentu sesuai atau relevan dengan latar belakang budaya di Indonesia. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kondisi pendidikan di Indonesia berdampak kurang menguntungkan bagi masyarakat Indonesia itu sendiri. (Safitri et al., 2022)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis secara mendalam konsep dan implementasi komparasi sistem pendidikan. Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku teks, artikel penelitian, dan publikasi relevan lainnya. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema kunci, membandingkan berbagai perspektif, dan mensintesis temuan-temuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

Hasil dan pembahasan

A. Pengertian Negara Berkembang Dalam Sistem Pendidikan

Negara berkembang adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan dan mengkategorikan negara-negara di dunia yang memiliki standar hidup relatif rendah, sektor industri yang kurang berkembang, skor indeks pembangunan manusia atau Human Development Index (HDI) berada pada tingkat menengah bawah serta rendahnya pendapatan perkapita. Negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonominya yang lebih maju dibandingkan negara lain myang setingkat, tetapi belum mencapai tingkat negara yang maju disebut negara industri (Newly Industrialialzed Country/NICS). Dengan kata lain, negara industri baru sedang berkembang mencapai tingkat negara maju tetapi belum cukup disebut negara maju. Sesuai data dalam International Monetary Fund (IMF) data 76% dikategorikan sebagai negara berkembang. Negara-negara tersebut adalah sebagian besar negara Afrika, Amerika Tengah, dan sebagian negara di Laut Kariba. Termasuk juga negara-negara Arab serta sebagian besar Negara Asia Tenggara yaitu Negara Indonesia dan Filipina (Ratna Sukmayani, Thomas K.Umang, Sedono, Senoo Kristianto, 2008).

B. Pengertian Negara Indonesia dan Pengertian Negara Filipina

- Negara Indonesia

Bentuk Negara Indoneisa tertuang di Pasal 1 Ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa: “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik”. Abu Daud Busroh mengutarakan: “Negara kesatuan adalah Negara yang tidak tersusun dari pada beberapa negara, seperti halnya dalam

negara federasi, melainkan negara itu sifatnya tunggal, artinya hanya ada suatu negara, tidak ada negara di dalam negara. Jadi dengan demikian, di dalam negara kesatuan itu juga hanya ada suatu pemerintahan, yaitu pemerintahan pusat yang mempunyai kekuasaan atau wewenang tertinggi dalam segala lapangan pemerintahan. Pemerintahan pusat inilah yang pada tingkat terakhir dan tertinggi dapat memutuskan segala sesuatu dalam negara tersebut (Abu Daud Busroh, 1990). Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi Pancasila yang mana sistem ini menjunjung tinggi hak-hak asasi seorang warga negara dan menjamin kebebasan bagi setiap individu untuk berserikat, berkumpul, mengeluarkan pendapat, serta mengakui persamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan (Bertolomeus Bolong, dan Fredrick Y.A. Doeka, 2014). Menurut (Lili Romli, dkk, 2007) Demokrasi yang tercipta dalam suatu negara tidak hanya berbicara mengenai prinsip kebebasan yang dimiliki oleh setiap warga negara, tetapi juga mengenai kesetaraan politik yang juga dimaknai dengan keterwakilan yang adil (Zakki et al., 2022).

- Negara Filipina

Negara Filipina menurut konstitusi Filipina tahun 1987 Pasal 1 yakni “Filipina adalah sebuah negara demokratis dan republik. Kedaulatan berada pada rakyat dan seluruh pemerintah berasal dari mereka.” konstitusi Filipina 1987 juga menetapkan bahwa negara melaksanakan system Trias Politica. Trias Politica sendiri memiliki arti membagi suatu pemerintahan negara menjadi 3 jenis kekuasaan, yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Dalam pelaksanaan system pemerintahan, presiden berfungsi sebagai kepala negara, kepala pemerintahan, dan panglima tertinggi angkatan bersenjata. Presiden dipilih dalam pemilu untuk masa jabatan 6 tahun, dan di bantu oleh kabinet menteri. Lembaga legislatif terdiri senat dan dewan perwakilan. Pengadilan tertinggi, yang terdiri atas Ketua Mahkamah Agung dan 14 hakim asosiasi, ditunjuk oleh presiden berdasarkan rekomendasi dari Dewan Yudisial (Busroh, 1990).

Menurut Rahmat (2021) Dalam membedakan suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju atau negara berkembang dapat dilihat berdasarkan dasar keadaan kualitas kesejahteraan penduduknya. Kualitas penduduk ini tercermin pada tiga hal pokok yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Pada umumnya negara-negara berkembang merupakan negara-negara yang baru merdeka setelah perang Dunia kedua. negara-negara berkembang mengalami pertumbuhan cukup baik tetapi hanya sedikit yang dapat mengatasi permasalahan terutama dalam dunia pendidikan pada sebagian besar penduduknya (Romli, 2007).

C. Pengertian Kurikulum Secara Umum

Dalam negara berkembang terdapat komponen penting dalam system Pendidikan yang mendukung yang meliputi peserta didik, pendidik, metode, evaluasi, media pembelajaran, manajemen Pendidikan, dan kurikulum. Dari beberapa komponen penting dalam system Pendidikan yang disesuaikan topik yaitu, kurikulum. Kurikulum adalah alat yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran Pendidikan yang diinginkan. Secara etimologis, kurikulum menurut Bahasa Inggris “curriculum” istilah kurikulum tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia Olah raga, seperti bisa diperhatikan dari arti “pelari dan tempat berpacu”, yang mengingatkan kita pada jenis olah raga Atletik (Jeflin & Afriansyah, 2020).

Kurikulum berdasarkan istilah diartikan sebagai “Jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan”. Pengertian tersebut kemudian diadaptasikan ke dalam dunia pendidikan dan diartikan sebagai “Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah”. Sedangkan pengertian kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu (Bab I Pasal I Ayat 19). (Elisa, 2018).

D. Sejarah Singkat Kurikulum

Dalam sejarah pendidikan indonesia, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan terakhir adalah kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Pendidikan disebutkan sebelumnya adalah transmisi warisan budaya suatu negara Objektif pendidikan di negara mana pun berasal dari budaya masyarakat bahwa pendidikan adalah untuk melayani. Itu aspek budaya yang akan diajarkan, dan dipelajari oleh peserta didik di sekolah, dituangkan dalam tujuan pendidikan dan tercermin dalam falsafah hidup bangsa. Karena Sejarah memperkaya umat manusia dalam upayanya untuk mengungkap nilai-nilai etika dalam Masyarakat di masa lalu seperti yang dikemukakan sebelumnya perlu diperhatikan hubungannya antara Sejarah dan pengembangan kurikulum.

Bertindak dalam fungsinya sebagai sebagai peta jalan menuju cita-cita dan nilai-nilai masyarakat kita, sejarah secara otomatis menyatu dengan pengembangan kurikulum dalam upaya mentransmisikan yang diinginkan muatan budaya yang bersumber dari falsafah pendidikan nasional. Kepekaan kurikulum terhadap totalitas cara-cara kehidupan suatu bangsa menandakan bahwa tidak ada kurikulum yang dianggap relevan dengan perkembangan suatu bangsa kecuali jika itu berakar kuat dalam kurikulum budaya mereka, sejak perkembangan kurikulum telah menjadi usaha Pendidikan penting disebagian besar di dunia ini adalah relevan untuk melihat dari sudut pandang Sejarah. Karena Sebagian besar reformasi kurikulum baru-baru ini berfokus pada masalah sosial yang melingkupinya asal-usul berfokus pada masalah sosial masa lalu menurut Tanner dan Fanner, orang dapat menduga bahwa Upaya perbaikan kualitas Pendidikan, serta pencapaian tujuan Pendidikan di negara tertentu bukanlah hal baru (Ayudia et al., 2023).

1. Negara Indonesia

Kurikulum pendidikan diindonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Setiap perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kurikulum KTSP dianggap belum sempurna dan masih banyak kekurangan, apalagi saat ini adalah era digital yang apa-apa bisa dilakukan dengan teknologi. Maka KTSP harus segera dirubah menjadi kurikulum 2013 Berkaitan dengan pengembangan kurikulum, kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, dengan harapan melahirkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Meningkatkan proses dan hasil belajar yang diarahkan kepada pembentukan budi pekerti dan peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan adalah tujuan pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap anak didik secara holistik. Kompetensi pengahuan, ketrampilan dan sikap ditentukan oleh rapor dan merupakan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan anak didik (Wurdiana Shinta, 2021).

Namun saat ini Kurikulum 2013 akan disempurnakan kembali dengan terobosan baru yang luncuran oleh Kemenristekdikti. Terobosan tersebut berupa kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka dirancang untuk mengejar ketertinggalan didalam literasidan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengankesiapansekolah masing-masing. Sejak tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di 2.500 sekolah (Arisanti, 2022).

2. Negara Filipina

Filipina adalah salah satu negara ASEAN yang telah melakukan reformasi pendidikan signifikan dengan diperkenalkan sistem K-12 pada tahun 2013. Sistem ini menambah dua tahun tambahan pada pendidikan menengah atas, dengan tujuan untuk menyesuaikan sistem pendidikan filipina dengan

standar internasional dan mempersiapkan siswa untuk memasuki pasar global. Kurikulum K-12 di Filipina dirancang untuk memberikan pendidikan yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada pengembangan keterampilan. (I Wayan Indra Praekanata, Ni Putu Erna Surim Virnayanthi, Eliska Juliangkary, 2024).

Kurikulum di Filipina diatur oleh Departemen Pendidikan (DepED) melalui berbagai pedoman dan dokumen resmi yang mencakup seluruh sistem pendidikan dasar hingga menengah. Secara umum kurikulum Filipina mengikuti sistem K-12 yang mencakup Kindergarten, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas (Melayu & Melayu, 1957).

E. Perbedaan Sistem Pendidikan Yang Berhubungan Dengan Kurikulum

1. Negara Indonesia

a. Pendidikan Prasekolah

Disebut prasekolah karena anak pada usia antara 3 tahun sampai 5 tahun yang dimaksudkan menjadi peserta pendidikan diarahkan untuk persiapan dan adaptasi bagi pendidikan berikutnya di SD. Metode dan materi pelajarannya berpola *learning by doing*, dengan memperbanyak permainan untuk meningkatkan daya kreativitas anak. Itu sebabnya disebut dengan Taman Kanak-kanak (TK). Umumnya TK ini terdiri dua tingkat, yaitu: TK Kecil usia 4 tahun dan TK Besar usia 5 tahun. Namun tidak semua orang tua mengikuti ketentuan tersebut secara ketat. Di antara mereka ada yang memasukkan anaknya langsung ke TK Besar selama setahun, lalu ke SD menjelang anak berusia 6 tahun. Bahkan dalam kasus tertentu seorang anak diterima masuk SD tanpa melewati pendidikan prasekolah ini. Umumnya kegiatan belajar di TK sederhana, materi pelajarannya berkisar pada pengenalan warna, benda, huruf dan angka, selebihnya diberikan permainan dan keterampilan untuk kreativitas anak, seperti menggunting, melipat, atau mewarnai.²⁰ Namun demikian, kurang lebih mulai tahun 1990-an di Indonesia juga mengembangkan Kelompok Bermain atau Play Group.

b. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan pendidikan 9 tahun yang terdiri atas program pendidikan 6 tahun yang diselenggarakan di SD dan 3 tahun di SMP. Kurikulum pendidikan dasar menerapkan sistem semester yang membagi waktu belajar satu tahun ajaran menjadi dua bagian waktu, yang masing-masing disebut semester gasal dan semester genap. Kurikulum pendidikan dasar disusun untuk mencapai tujuan pendidikan dasar. Kurikulum pendidikan dasar merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SD dan SMP. Isi kurikulum pendidikan dasar memuat mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kerajinan Tangan dan Kesenian, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Bahasa Inggris, dan Muatan Lokal. SD menggunakan sistem guru kelas, kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, sedangkan SMP menggunakan sistem guru bidang studi.

c. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah meliputi SMA, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), atau yang sederajat dengannya. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan pengetahuan siswa dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya. Program pelajaran di SMA dan kejuruan lebih luas dari pada pendidikan dasar. Program pengajaran umum mencakup bahan kajian dan pelajaran yang disusun dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Biologi, dan Kimia), Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi), dan Pendidikan Seni. Sejak kurikulum 1994, program

pengajaran di jenjang pendidikan menengah ini diatur dalam program pengajaran khusus yang meliputi tiga jurusan, yakni program Bahasa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Program Pengajaran Khusus ini diselenggarakan di kelas II dan dipilih oleh siswa sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Program ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa guna melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan akademik ataupun pendidikan profesional dan mempersiapkan siswa secara langsung atau tidak langsung untuk siap terjun ke lapangan kerja.

Kurikulum SMA dan yang sederajat menerapkan sistem semester yang membagi waktu belajar satu tahun ajaran menjadi dua bagian waktu yang masing-masing disebut semester gasal dan semester genap, sedangkan sistem pengejarannya memakai sistem guru bidang studi.

d. Pendidikan Tinggi

Setelah seorang siswa yang telah menamatkan studi di SMA atau yang setaraf dengannya, apabila ia bermaksud untuk melanjutkan pendidikannya bisa memilih perguruan tinggi manapun yang ada di Indonesia. Berbeda dengan sekolah menengah, perguruan tinggi menerapkan sistem kredit semester (SKS). Di perguruan tinggi, seorang mahasiswa jika dapat menghabiskan jumlah kredit mata kuliah yang ditargetkan dan dapat menempuhnya dalam waktu tertentu sesuai dengan rencana yang diprogramkan, mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan pendidikan tinggi Strata Satu (S.1) dalam waktu 4 tahun. Namun, bila tidak sanggup karena banyak mengulang mata kuliah yang rendah nilainya atau karena cuti, waktu yang ditempuh untuk diwisuda sebagai seorang sarjana bisa lebih dari 4 tahun. Kalau ia berhasil wisuda dan berniat melanjutkan studi lanjut, masih ada dua tahap dalam pendidikan tinggi yang dapat ditempuhnya, yaitu jenjang S.2 atau Magister yang normalnya ditempuh selama 2 tahun dan jenjang S.3 atau Doktor yang efektifnya ditempuh selama 2 tahun, sedangkan sisanya untuk penelitian. Apabila seluruh tahap pendidikan tinggi ini ditempuh, diberi gelar Doktor untuk bidang yang dipilihnya. Jenjang ini mengakhiri karier akademik seseorang secara formal (Supendi, 2016).

2. Negara Filipina

- **Kindergarten (Tingkat Pra-sekolah)**
Pendidikan dimulai dengan pendidikan usia dini (PAUD) dikenal dengan istilah kindergarten. Disini, anak-anak belajar tentang mengelola perkembangan emosional, sosial. Kognitif, serta keterampilan dasar seperti, membaca, menulis, dan berhitung.
- **Sekolah dasar (Elementary Education)**
Pada tingkat pertama, pendidikan dasar terdiri dari 6 kelas wajib, untuk usia 6- 11 tahun. Selain itu ada opsional pendidikan pra sekolah yang terdiri dari taman kanak-kanak pada usia lainnya. atau 4 tahun, dan kursus persiapan. Focus pada pengajaran mata Pelajaran dasar seperti,, Bahasa filipina, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan seni dan olahraga, serta Pendidikan nilai.
- **Pendidikan Menengah**
Tingkat kedua, Pendidikan menengah sesuai dengan empat tahun sekolah tinggi untuk kelompok usia 12 sampai 15 tahun, dan pendidikan dasar sebagai prasyarat wajib.
 - Sekolah menengah pertama (Junior High School)
Kelas 7-10 penekanan mata pelajaran lebih spesifik dan mendalam, dengan penambahan teknologi, pendidikan kewirausahaan, serta keterampilan hidup.
 - Sekolah menengah atas (Senior High School)
Kelas 11 dan 12 pada tingkat ini siswa dapat memilih jalur akademik atau vokasi dengan pembagian 1) jalur akademik (ilmu sosial, sains, dan matematika), 2) jalur vokasi dan teknologi (pelatihan keterampilan teknis atau bisnis), dan 3) jalur kesenian dan desain (berfokus pada seni dan kreativitas)
- **Pendidikan Tinggi**

Tingkat ketiga yaitu pendidikan tinggi di mana mahasiswa akan masuk pada usia 16 tahun. Pendidikan tinggi terdiri perguruan tinggi, master dan telepon gelar doctor di berbagai bidang atau disiplin ilmu termasuk pendidikan pasca sekolah menengah yang mengarah ke kursus satu, dua atau tiga tahun non gelar teknis atau kejuruan.

F. Persamaan Sistem Pendidikan

Persamaan pendidikan Islam di Filipina dengan Indonesia dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kebijakan pendidikan, kelembagaan pendidikan dan jenjang pendidikan. Persamaan pendidikan di Filipina dengan Indonesia terdapat pula pada lembaga pendidikan madrasah. Filipina memiliki banyak madrasah dengan kurikulum yang hampir sama dengan Indonesia. Juga terdapat persamaan pada tingkat dan jenjang pendidikan. Masa persekolahan di Filipina sama dengan Indonesia yaitu tingkat Taman Kanak-Kanak selama 2 tahun, Madrasah ibtida'iyyah selama 6 tahun, Madrasah Mutawassitha selama 3 tahun dan madrasah Tsanawiyah juga 3 tahun. Meskipun berbeda dalam soal penamaan, seperti mutawassitha disebut dengan tsanawiyah dan tingkat tsanawiyah di Filipina sama dengan madrasah aliyah di Indonesia (Rahmayani, Syarifah, Mislaini Mislaini, 2024).

G. Dampak atau Efek Pendidikan Indonesia dan Filipina

Dengan adanya beberapa persamaan dari system pendidikan yang ada di negara Indonesia dan neara Filipina tentunya memiliki dampak atau efek pada masing masing negara. Beberapa dampak positif dari persamaan sistem pendidikan di Indonesia dan Filipina (Darmansyah & Sulistyowati, 2024) adalah :

- Kolaborasi internasional dapat dilaksanakan untuk sama sama saling belajar dan menerapkan praktik terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- Jaringan institusi pendidikan tinggi yang terbilang kuat dapat menciptakan sinergi dalam penelitian dan pengajaran.
- Pendidikan kejuruan dapat difokuskan pada kebutuhan pasar di masing masing negara.
- Program pendidikan dapat berkomitmen pada inovasi dan keberlanjutan.
- Peserta program dapat berperan sebagai duta pendidikan.

Simpulan

Pendidikan adalah suatu proses perubahan/proses transformasi seseorang dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana ijtihad untuk menegakan nilai-nilai memanusiakan manusia atau dengan bahasa yang sering dipahami membentuk karakter manusia yang memahami dirinya dan lingkungannya. Studi komparasi merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, aspek, atau konsep. Metode ini digunakan untuk memperoleh kerangka pemikiran baru, mengukur kualitas dan kesetaraan, serta mempelajari hubungan di antara hasil-hasil yang telah diperoleh. Dalam penelitian, studi komparasi melibatkan analisis perbedaan dan persamaan untuk menemukan hubungan sebab-akibat atau menarik suatu kesimpulan baru. komparasi berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan menyoroti keunikan serta keragaman individu maupun konsep yang dibandingkan. Pendekatan ini membantu dalam memahami objek penelitian secara lebih mendalam melalui analisis data yang menghasilkan konklusi yang relevan dan bermanfaat. Sistem Pendidikan sudah menjadi rahasia umum dikarenakan sistem Pendidikan di negara berkembang banyak cacat nya pada saat ini. Dikarenakan kurang nya kualitas pendidikan seperti, standar sekolah yang bervariasi antara daerah dan sekolah, salah satu yang masih harus kita perhatikan yaitu kurang nya fasilitas dan sumber daya di sekolah-sekolah di daerah terpencil, kualitas guru yang tidak merata, sehingga beberapa guru mungkin kurang memenuhi standar pendidikan. Produktivitas penelitian

pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Tenggara telah berkembang, tetapi masih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju dan negara-negara terkemuka lainnya di kawasan ini. Sebuah tinjauan bibliometrik terhadap penelitian pendidikan di Asia Tenggara dari tahun 1996 hingga 2019 menunjukkan tingkat pertumbuhan yang stabil dan publikasi yang selektif yang mendukung jurnal-jurnal terbaik di antara negara-negara terkemuka di kawasan ini. Namun, para peneliti pendidikan dari negara-negara berkembang sering kali mempublikasikan karya mereka di jurnal-jurnal tingkat rendah.

Referensi

- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Busroh, A. D. (1990). Ilmu Negara. *Bumi Aksara*.
- Darmansyah, I. R., & Sulistyowati, T. (2024). PERBANDINGAN SISTEM KEPARTAIAN DAN KAITANNYA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN DI INDONESIA DAN FILIPIN. *Amicus Curia*, 1(2). <https://doi.org/10.25105/amicus.v1i2.19744>
- Rahmayani, Syarifah, Mislaini Mislaini, O. I. C. (2024). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Di Filipina. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.420>
- Romli, L. (2007). *Potret otonomi daerah dan wakil rakyat di tingkat lokal*. Pustaka Pelajar.
- Supendi, P. (2016). Variasi (format) sistem pendidikan di Indonesia. *Almufida*, 1(1), 159–181.
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.
- Zakki, A., Husna, A., Adha, I., Al-Mitsaq, H., Zul Ilmil Haq, O., & Nasution, S. (2022). Aksiologis dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Jurnal Nusantara of Research*, 9(1a), 103–115. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>